

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar dalam Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pembelajaran semata melainkan juga berfungsi untuk menanamkan sikap dan nilai pada siswa (Nuryani,2005 :5)

Menurut Afandi (2013:15) Pembelajaran merupakan kegiatan memberi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar adalah penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya model yang dapat membantu siswa melakukan proses pembelajaran. sejalan dengan konsep model pembelajaran menurut Trianto (2013:15) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sedangkan Belajar menurut (Surya,2005:23) adalah suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, bukan merupakan tujuan Pernyataan tersebut mengacu pada aspek proses untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hamalik (2004: 29). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (20013: 157) Proses Pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan ilmu pengetahuan untuk siswa secara efektif.

Tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari kelak di masyarakat menurut Wena (2009:12). Sedangkan tugas seorang guru dalam hal ini adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan strategi belajar lebih memberdayakan. Strategi belajar harus dapat membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik serta menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah,2013).

Hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi dari cara guru mengajar dikelas, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Proses pembelajaran akan lebih baik apabila peserta didik terlibat aktif dalam tugas tugas kognitif dan sosial tertentu (Agustin, 2011:6-7). Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik untuk bekerja sama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Model AIR merupakan rangkaian proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, berpresentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. (Trianto, 2010: 90).

Berdasarkan silabus IPA kelas VIII kurikulum 2013, Salah satu mata pelajaran Biologi di SMP/MTs adalah sistem pencernaan, dimana untuk memahami materi sistem pencernaan yang bersifat kompleks seperti organ sistem pencernaan, fungsi setiap organ, kelenjar pencernaan, saluran pencernaan, gangguan pada sistem pencernaan serta upaya menjaga sistem pencernaan ini dibutuhkan model-model pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami setiap pokok bahasan yang terdapat dalam sistem pencernaan. Pemilihan materi sistem pencernaan pada penelitian ini karena dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memahami organ pencernaan yang terdapat dalam tubuh. Siswa tidak hanya diharapkan menguasai fakta-fakta, tetapi

siswa diharapkan memahami melalui proses terjadinya pencernaan dalam tubuh manusia dan dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII MTs Sirnamiskin Bandung pada tanggal 13/09/2021 diperoleh informasi bahwa guru di kelas dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ketika guru mengajar masih sering menggunakan metode secara langsung, dimana peserta didik diberikan konsep-konsep langsung oleh guru kemudian siswa mengerjakan soal berdasarkan konsep tersebut. Selain itu, siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terjadi karena guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri, sehingga siswa hanya didorong untuk menghafal tanpa tahu konsep yang mendasarinya. Adapun KKM di MTs Sirnamiskin Bandung untuk mata pelajaran IPA yaitu 72. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri untuk mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang diberikan guru harus lebih divariasikan lagi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang kurang kreatif dalam pembelajaran biologi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan metode yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aktif serta kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa Alec F (2008:23).

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

(AIR). AIR merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk digunakan pada pembelajaran IPA khususnya materi biologi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat melakukan percobaan secara langsung untuk membuktikan prediksi yang telah mereka pikirkan sebelumnya melalui tahap *Auditory Intellectually* dan *Repetition* (Hasnawati, 2016).

Penelitian ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap peningkatan hasil belajar pada materi sistem pencernaan. Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu penulis mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan.
2. Menganalisis hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi Sistem Pencernaan.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah pada pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
2. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi sistem pencernaan kelas VIII semester ganjil.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada hasil belajar siswa.
4. Subjek yang diteliti adalah kelas VIII MTs Sirnamiskin Bandung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pelajaran biologi antara lain :

a) Manfaat Teoritis

Sebagai referensi tentang potensi dari model yang digunakan dalam penelitian yakni model pembelajaran AIR yang memungkinkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian dengan model pembelajaran AIR ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem

pencernaan. Sehingga diharapkan pula dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi

- b. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, informasi dan gambaran mengenai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya pada materi sistem pencernaan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi lembaga, dapat memberikan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses Pendidikan

F. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran selama ini lebih berpusat pada guru atau bisa disebut juga dengan *teacher centered* sehingga memunculkan sikap bosan dan ketidaksenangan bahkan kesulitan mengemukakan suatu argumen bagi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka harus digunakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Terdapat banyak sekali jenis ataupun model pembelajaran yang menyajikan pembelajaran aktif dan menyenangkan salah satunya adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Dalam pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik yakni terjadi *by doing science* dimana mereka yang belajar atau terlibat dalam pengalaman nyata. Pembelajaran biologi yang baik harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, dan membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di kehidupan nyata.

Pelaksanaan pembelajaran biologi bukan diarahkan untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru tetapi untuk melatih kemampuan kognitif melalui hasil belajar peserta didik perlu memahami makna yang terkandung didalamnya dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya pembelajaran biologi masih terpaku

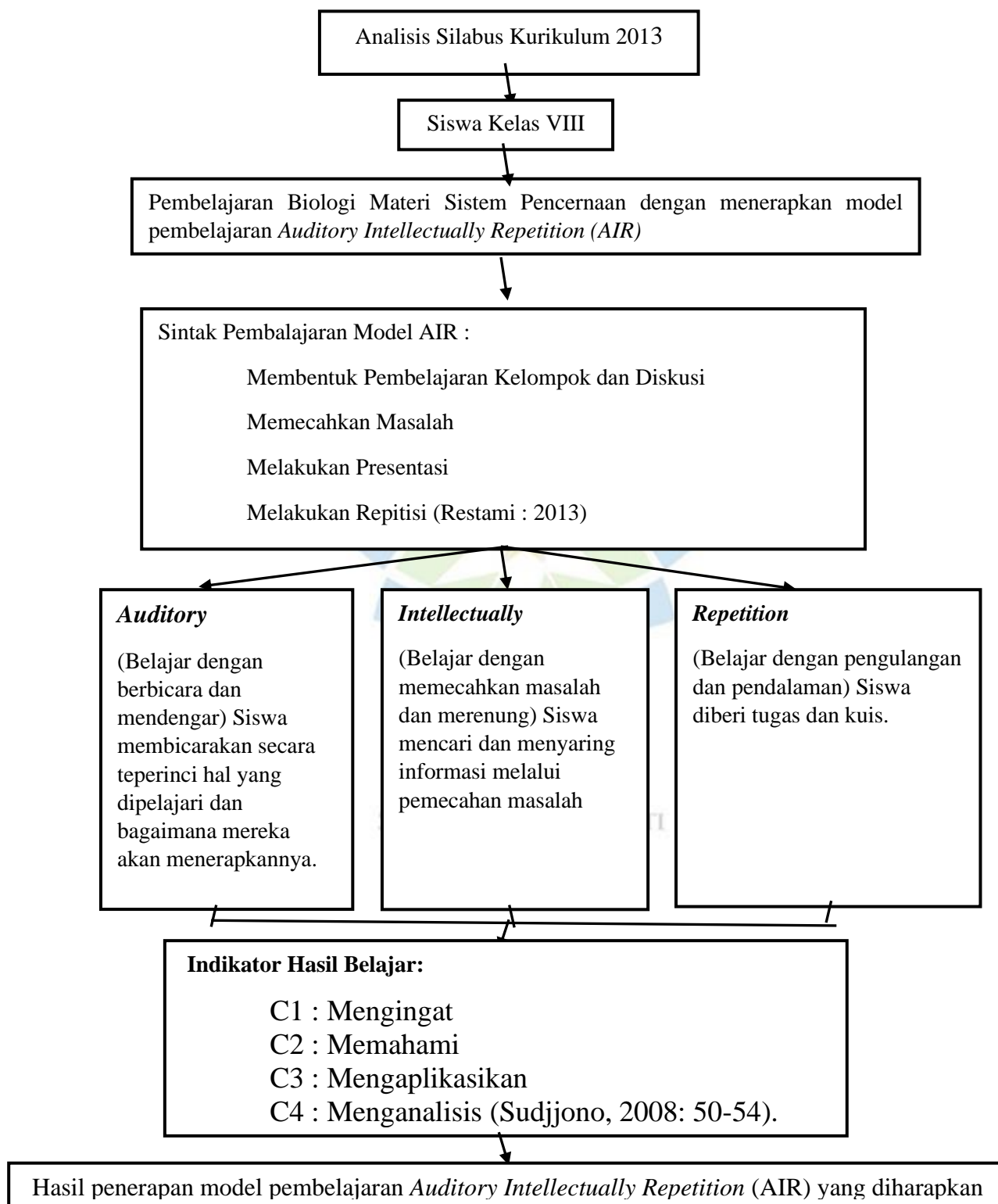
pada guru. Kegiatan yang berpusat pada guru akan cenderung mendorong peserta didik untuk menghafal informasi materi. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebuah model pembelajaran AIR pada kelas eksperimen. Peneliti hendak menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

Model pembelajaran AIR yang meliputi proses memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan akan dipadukan dengan hasil belajar yang meliputi indikator C1 : Mengingat, C2 : Memahami, C3 : Mengaplikasikan , C4 : Menganalisis (Sudjana, 2005: 50-54)

Dengan adanya penerapan yang ditunjukkan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Biologi sehingga kedepan pembelajaran biologi dapat mencapai tujuan yang optimal.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut : Sistem pencernaan adalah salah satu materi ke-lima yang ada di dalam kurikulum 2013 revisi kelas VIII semester ganjil. Sistem pencernaan adalah satu materi yang berdiri sendiri artinya bukan materi prasyarat untuk materi-materi sebelumnya maupun materi setelahnya. Ruang lingkup dari materi sistem pencernaan ini diantaranya organ, fungsi organ serta saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan yang berkaitan dengan sistem pencernaan yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu dalam materi sistem pencernaan dibahas pula mengenai gangguan pada sistem pencernaan dan upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan petunjuk terhadap arah pemecahan masalah. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan :

a. Hipotesis Penelitian : Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan.

b. Hipotesis Statistik

H_0 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

H_1 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) = Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran AIR.

H. Hasil yang Relevan

Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe AIR ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dengan variabel dan materi yang berbeda. Dibawah ini penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang menjadi referensi diantaranya:

Menurut Hasnawati, Ikman, Astuti Sari., 2016. Vol. 4 No. 5 May 2016. Hasil penelitian didapatkan dari uji kesamaan nilai T_{hitung} t tabel, nilai T_{hitung} $t = 0,672$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 0,535$ dengan df kedua kelas=58 dan $\alpha = 0.05$. Diperoleh $|t_{\text{hit}}| > t_{\text{tabel}}$ ($0,672 > 0,535$), artinya H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara dua kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Menurut Husnidar, Leni., Triatna, Atmodjo., Ratnasari, Puspita. 2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T *posttest* pada disposisi matematika antara kelompok eksperimen dan control didapatkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (**diterima**).

Menurut Ma'rifatun, D., K. Sri Martini, dan S. Budi Utomo. 2014. Volume 3, Nomor 3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model AIR sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada

pokok bahasan larutan penyangga. Hal ini diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.

Menurut Megayani dan Nurhalimah. 2017. Volume 2, Nomor 1. Data hasil penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pencemaran Lingkungan dengan menggunakan model AIR.

Menurut Restami, M.P., Hermansyah, Kuncoro., Fitri., Agustina. 2013. Volume 3, Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**diterima**). Hasil penelitian signifikan peningkatan peningkatan hasil belajar siswa yang berorientasi pada karakter bangsa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)



